

PELATIHAN MANAJEMEN KELAS INKLUSIF BERBASIS PSIKOLOGI POSITIF UNTUK FASILITATOR PKBM ALAM JINGGA LIFESCHOOL KOTA BEKASI

Aip Badrujaman*, Mohamad Saripudin, Nira Prihatin Nufus

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Jakarta

*Email Korepodensi: aip.bj@unj.ac.id

Abstract (10pt)

Bekasi City is one of the cities in West Java Province that borders directly with DKI Jakarta. When viewed from the educational context, Bekasi City has been included in the definition of an urban city that organizes urban education. However, there are several problems in the implementation of education in Bekasi City. Such as the standardization of educational facilities and infrastructure, especially inclusive education, which is not yet appropriate, limited accessibility for children with special needs, and the low understanding of teachers or facilitators in schools in Bekasi City regarding how to treat students with special needs and the implementation of inclusive education. As a city that implements Urban Education, Bekasi City needs to prepare itself to be able to organize education well. One of them is that teachers or facilitators need to be equipped with skills in organizing inclusive education. This Community Service (PKM) aims to provide inclusive classroom management training based on positive psychology to facilitators of PKBM Alam Jingga located in Bekasi City. This PKM was implemented on July 7, 2025. The Alam Jingga PKBM facilitators were very enthusiastic about participating in this training.

Keywords: *Positive Psychology, Classroom Management, Urban Education, Inclusive Education, PKBM;*

Abstrak

Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Jika dilihat dari konteks pendidikan, Kota Bekasi sudah masuk dalam definisi kota urban yang menyelenggarakan urban education. Meski demikian, ada beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Bekasi. Seperti standarisasi sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan inklusif belum sesuai, keterbatasan aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus, dan rendahnya pemahaman guru atau fasilitator di sekolah di Kota Bekasi mengenai bagaimana memperlakukan peserta didik yang kerbutuhan khusus dan penyelenggaran pendidikan inklusif. Sebagai Kota yang menjalankan Urban Education Kota Bekasi perlu mempersiapkan diri agar mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Salah satunya fasilitator nya perlu dibekali keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan yang inklusif. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen kelas inklusif berbasis psikologi positif pada fasilitator PKBM Alam Jingga yang berlokasi di Kota Bekasi. PKM ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025. Fasilitator PKBM Alam Jingga sangat antusias mengikuti pelatihan ini.

Kata Kunci: *Psikologi Positif, Manajemen kelas, Urban Education, Pendidikan Inklusif, PKBM;*

1. PENDAHULUAN

Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, yang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta di sebelah barat. Selain berbatasan dengan DKI Jakarta, di sebelah selatan Bekasi juga berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Depok. Disebelah utara dan timur berbatasan dengan kabupaten Bekasi (PPID Kota Bekasi, 2022). Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga DKI Jakarta karena memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas masyarakat. Kota Bekasi merupakan kota yang beragam suku, mayoritas masyarakat Kota Bekasi berasal dari suku Jawa, Betawi, Sunda, Batak, Tionghoa dan Minangkabau (DPMTSP Kota Bekasi, 2022). Saat ini, Bekasi telah berkembang menjadi salah satu pusat industri terbesar di Indonesia dan merupakan bagian integral dari kawasan metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Jika dilihat dari konteks pendidikan, Kota Bekasi sudah masuk dalam definisi kota urban yang menyelenggarakan *urban education* (Konoblauch et al., 2015). Wales et al (Welsh & Swan, 2020) karakteristik kota yang menyelenggarakan Urban Education dapat dilihat dari populasi, lokasi, komposisi demografi siswa, disparitas pendidikan, konteks sosial dan ekonomi. Bekasi merupakan Kota yang padat penduduk, masuk kota metropolitan, memiliki komposisi siswa yang beragam secara suku dan fisik, berisi masyarakat yang beragam secara budaya dan ekonomi.

Meski demikian, ada beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Bekasi. Seperti temuan Kodariah yang menyatakan standarisasi sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan inklusif belum sesuai, keterbatasan aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus, dan rendahnya pemahaman guru atau fasilitator di sekolah reguler di Kota Bekasi mengenai bagaimana memperlakukan peserta didik yang kerbutuhan khusus dan penyelenggaran pendidikan inklusif (Kodariah, 2017).

Data dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi menunjukkan bahwa banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus. Hal ini mencakup kurangnya alat bantu belajar, aksesibilitas fisik, dan sumber daya manusia yang terlatih dalam menangani siswa dengan berbagai kebutuhan (Dinas Pendidikan Kota Bekasi, 2023). Guru dan fasilitator di Bekasi juga menghadapi tantangan dalam manajemen kelas yang heterogen. Sebuah studi oleh Mahardika menyoroti bahwa manajemen kelas yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan siswa, terutama dalam konteks kelas yang beragam (Knoblauch, 2015). Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif (Mahardika & Buana, 2022).

Sebagai Kota yang menjalankan Urban Education Kota Bekasi perlu mempersiapkan diri agar mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik. Salah satunya guru dan fasilitator perlu dibekali keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan yang inklusif. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen kelas inklusif berbasis psikologi positif bagi fasilitator di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam memberikan akses pembelajaran kepada masyarakat, terutama bagi kelompok yang kurang terlayani oleh pendidikan formal (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2018). Fasilitator PKBM tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendamping, motivator, sekaligus pengelola dinamika kelas yang sangat beragam. Peserta didik PKBM umumnya berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan usia yang heterogen, sehingga memerlukan pendekatan pengelolaan kelas yang lebih adaptif, inklusif, dan humanis.

Dalam praktiknya, salah satu tantangan terbesar fasilitator PKBM adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi, di tengah keterbatasan sarana prasarana serta kondisi psikososial peserta didik yang bervariasi (Kemendikbud, 2019). Jika pengelolaan kelas tidak efektif, maka pembelajaran cenderung menjadi pasif, kurang bermakna, bahkan berpotensi menurunkan motivasi belajar (Ormrod, 2016). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kelas yang bukan sekadar mengatur kedisiplinan, melainkan juga menumbuhkan iklim positif yang mendukung perkembangan potensi peserta didik (Marzano & Marzano, 2003).

Pendekatan psikologi positif menawarkan kerangka yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Psikologi positif berfokus pada pengembangan kekuatan individu, membangun emosi positif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Seligman & Csikszentmihalyi, 2000). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi positif ke dalam manajemen kelas, fasilitator dapat membantu peserta didik PKBM merasa lebih dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk terus belajar (Suldo, 2016). Misalnya, melalui teknik *strength-based approach*, fasilitator dapat menekankan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya (Lopez & Louis, 2009). Demikian pula, penerapan praktik *positive reinforcement* dapat memperkuat perilaku belajar yang produktif (Skinner, 1953; Luthans, 2002).

Pelatihan manajemen kelas berbasis psikologi positif menjadi penting untuk membekali fasilitator PKBM dengan keterampilan praktis yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan penuh makna (Niemic, 2014). Dengan adanya pelatihan, fasilitator tidak hanya mampu mengelola dinamika kelas dengan lebih efektif, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat pada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program "Pelatihan Manajemen Kelas Inklusif Berbasis Psikologi Positif untuk Fasilitator PKBM Alam Jingga, Kota Bekasi" dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan optimal. Tahapan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan:

1. Sosialisasi Program

Tahap awal dari pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada para pemangku kepentingan, terutama Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan PKBM Alam Jingga. Langkah-langkah dalam sosialisasi:

- a. Mengadakan pertemuan dengan Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan PBKM mitra untuk menyampaikan tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan program.
- b. Menyebarkan informasi melalui media sosial dan surat resmi.
- c. Melakukan survei awal kepada fasilitator untuk memahami kebutuhan spesifik dalam manajemen kelas inklusif.

Hasil dari tahap ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterlibatan para pemangku kepentingan, serta terbentuknya kelompok sasaran pelatihan.

2. Pelatihan Manajemen Kelas Inklusif Berbasis Psikologi Positif

Pelatihan menjadi inti dari program ini, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fasilitator dalam mengelola kelas inklusif menggunakan prinsip psikologi positif. Materi yang diberikan:

- a. Konsep dasar pendidikan inklusif pada Urban Education dan Deep Learning.
- b. Strategi manajemen kelas inklusif berbasis psikologi positif dalam kelas, seperti membangun budaya belajar yang suportif, memperkuat motivasi siswa, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta role-playing untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta.

3. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Penerapan teknologi dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memanfaatkan buku panduan dan bahan ajar yang dapat digunakan oleh fasilitator secara mandiri.

4. Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan serta mengukur efektivitas program. Langkah-langkah evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Survei kepuasan peserta terkait materi dan metode pelatihan.
- b. Analisis dampak dengan membandingkan efektivitas manajemen kelas sebelum dan setelah program diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan manajemen kelas berbasis psikologi positif dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2025 di PKBM Alam Jingga Bekasi. Pengabdian dilaksanakan berkolaborasi dengan program studi pendidikan masyarakat FIP UNJ. Peserta terdiri dari 30 fasilitator dan guru TK di PKBM Alam Jingga Bekasi



Gambar 1. Pemberian pelatihan di PKBM Alam Jingga

Peserta dibekali keterampilan manajemen kelas inklusif berbasis psikologi positif untuk mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan menggembirakan. Tema ini berfokus pada penciptaan lingkungan fisik dan psikologis untuk memfasilitasi pembelajaran intrapersonal dan interpersonal guna meningkatkan kesejahteraan akademik, sosial, pribadi dan karir.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Pelaksanaan PKM



Gambar 5. Pelaksanaan PKM

Pelatihan manajemen kelas berbasis psikologi positif di PKBM Alam Jingga berlangsung dalam suasana yang penuh semangat dan keterlibatan aktif dari para fasilitator. Sejak sesi pembukaan, terlihat jelas antusiasme peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Mereka menyadari bahwa keterampilan manajemen kelas bukan hanya sebatas menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi warga belajar.

Proses pelatihan diawali dengan ceramah interaktif yang membahas konsep dasar psikologi positif serta penerapannya dalam pengelolaan kelas. Pemaparan materi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga fasilitator tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam tanya jawab serta menyampaikan pengalaman nyata yang

mereka hadapi di lapangan. Suasana hangat dan terbuka membuat peserta merasa nyaman untuk berbagi, sekaligus menemukan relevansi antara teori dan praktik.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana para fasilitator berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam kelas masing-masing. Banyak cerita yang muncul, mulai dari kesulitan menjaga motivasi warga belajar hingga menghadapi konflik kecil antarpeserta. Diskusi ini membuka ruang refleksi bersama, di mana setiap fasilitator saling memberikan masukan dan solusi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Momen ini memperlihatkan bahwa mereka tidak hanya sebagai individu yang belajar, tetapi juga sebagai komunitas yang saling mendukung.

Sesi simulasi dan role-playing menjadi bagian yang paling menarik. Para fasilitator mempraktikkan secara langsung strategi pengelolaan kelas, mulai dari penggunaan positive reinforcement, mengarahkan dinamika diskusi, hingga menghadapi situasi sulit seperti peserta yang pasif atau kurang disiplin. Mereka terlihat sangat menikmati peran masing-masing, bahkan berani berimprovisasi untuk menyesuaikan dengan karakter warga belajar di PKBM. Gelak tawa dan ekspresi serius bercampur menjadi tanda bahwa mereka benar-benar terlibat dalam proses belajar.

Sepanjang pelatihan, keaktifan para fasilitator tampak nyata. Mereka mencatat hal-hal penting, mengajukan pertanyaan kritis, dan memberikan tanggapan yang menunjukkan pemahaman mendalam. Beberapa fasilitator mengakui bahwa pendekatan psikologi positif memberikan perspektif baru dalam mendampingi warga belajar, karena lebih menekankan pada kekuatan dan potensi peserta dibandingkan sekadar menyoroti kekurangan. Antusiasme ini tidak hanya terlihat selama sesi, tetapi juga dalam refleksi akhir, ketika mereka menyampaikan rencana untuk segera mencoba strategi yang dipelajari di kelas masing-masing.

Secara keseluruhan, pelatihan di PKBM Alam Jingga berlangsung dengan sukses. Para fasilitator menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kapasitas diri, serta keyakinan bahwa manajemen kelas berbasis psikologi positif dapat membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, dan memberdayakan.

B. Tindak Lanjut

Kota Bekasi merupakan wilayah binaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga program pengabdian akan difokuskan di sekolah-sekolah Kota Bekasi. Dalam konteks pengabdian ini, agar manfaat dari program ini tetap berkelanjutan beberapa strategi dilakukan, antara lain:

1. Pelatihan lanjutan dan workshop berkala, untuk memperdalam pemahaman guru/fasilitator dan memperbarui strategi berdasarkan perkembangan terbaru dalam pendidikan inklusif.
2. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan dan universitas, untuk mendukung pengembangan kebijakan dan pendanaan program serupa di masa mendatang.

4. KESIMPULAN (Conclusions)

Pelatihan manajemen kelas berbasis psikologi positif yang dilaksanakan di PKBM Alam Jingga Bekasi berhasil mencapai tujuannya dengan menghadirkan suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan penuh antusiasme dari para fasilitator serta guru TK. Melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang penerapan psikologi positif dalam pengelolaan kelas, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam mendampingi warga belajar. Keaktifan peserta dalam bertanya, berbagi pengalaman, hingga berimprovisasi dalam simulasi menunjukkan relevansi tinggi materi pelatihan terhadap kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kapasitas fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan memberdayakan, sekaligus membuka peluang tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan agar manfaatnya terus berkelanjutan di Kota Bekasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berkat dukungan tersebut, pelatihan manajemen kelas berbasis psikologi positif di PKBM Alam Jingga Bekasi dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi para fasilitator dan guru. Dukungan dari Fakultas tidak hanya memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar, tetapi juga menjadi wujud komitmen dalam memperkuat peran pendidikan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pendidik di jalur nonformal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (2023). Laporan tahunan pendidikan inklusif. Bekasi: Dindik Bekasi.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. (2018). Profil PKBM di Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- DPMPTSP. (2022). Demografi Kota Bekasi. DPMPTSP Kota Bekasi.
- Kemendikbud. (2019). Laporan Pendidikan Nonformal Indonesia. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Knoblauch, D., & Chase, M. A. (2015). Rural, suburban, and urban schools: The impact of school setting on the efficacy beliefs and attributions of student teachers. *Teaching and Teacher Education*, 45, 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.10.001>

- Kodariah, N. N. (2017). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif di Kota Bekasi [Undergraduate thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Lopez, S. J., & Louis, M. C. (2009). The principles of strengths-based education. *Journal of College and Character*, 10(4).
- Luthans, F. (2002). Positive organizational behavior. *Academy of Management Executive*, 16(1), 57–72.
- Mahardika, B., & Buana, A. R. (2022). Pengelolaan kelas efektif dalam perspektif psikologi perkembangan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 21–32.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The key to classroom management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Niemiec, R. M. (2014). *Mindfulness and character strengths: A practical guide to flourishing*. Hogrefe Publishing.
- Ormrod, J. E. (2016). *Educational Psychology: Developing Learners* (9th ed.). Pearson.
- PPID. (2021). *Gambaran umum Kota Bekasi*. PPID Kota Bekasi.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Suldo, S. M. (2016). *Promoting student happiness: Positive psychology interventions in schools*. Springer